

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Penulis dapat membuat kesimpulan berikut berdasarkan hasil penelitian:

##### **6.1.1. Representasi Deskriptif**

Ini menunjukkan representasi perempuan dari perwakilan politik di Kabupaten Ngada pada Pemilu 2019 berdasarkan kesamaan etnis, suku, dan agama.

###### **A. Kesamaan etnis, wilayah dan suku**

Hasil peneliti menunjukkan bahwa dalam memilih caleg perempuan faktor etnis sama sekali tidak berpengaruh tetapi lebih pada pengalaman, latar belakang pendidikan yang baik serta keaktifan dalam bersosialisasi, caleg yang mampu memperjuangkan aspirasi dan kepentingan umum.

###### **B. Kesamaan Agama**

Menurut hasil penelitian, faktor agama yang dianut oleh calon anggota legislatif tidak menjadi suatu pengaruh dalam memilih caleg tetapi lebih berdasarkan kualifikasi pendidikan, keterlibatan/keaktifan, komitmen, kesamaan wilayah dan program yang di tawarkan oleh caleg.

### **6.1.2. Representasi Simbolik**

Representasi simbolik merupakan representasi politik perempuan di Kabupaten Ngada dalam pemilu tahun 2019 karena pentingnya memperjuangkan masalah perempuan dan kepentingan umum di setiap dapil.

- A. Studi menunjukkan bahwa, meskipun banyak caleg perempuan yang tidak mengkampanyekan kesetaraan gender dan masalah seperti perencanaan, KDRT, kasus pemerkosaan, kesehatan, dan pendidikan, keterpilihan caleg perempuan sangat berpengaruh. Hanya 30% caleg perempuan yang terpilih dalam pencalonan.
- B. Kepentingan yang sama dalam memperjuangkan kepentingan umum yang penting di setiap dapil.

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterpilihan caleg perempuan disebabkan oleh kurangnya kampanye yang menyuarakan program kerja untuk masalah umum seperti air minum, sampah, pendidikan, kesehatan, dan Usaha Kelas Menengah.

### **6.1.3. Representasi Substantif**

Konsep representasi substantif, juga disebut sebagai representasi akting, mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh seorang wakil atas nama atau untuk kepentingan yang disembunyikannya.

- Adanya kesamaan dalam menampung dan memperjuangkan aspirasi yang berkaitan dengan hak-hak wanita dan kesetaraan

gender serta adanya Peraturan daerah yang berkaitan dengan ibu anak dan suami siaga.

Berdasarkan dengan hasil penelitian untuk sampai saat ini hal yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan di Kabupaten Ngada sendiri masih jauh dan belum dilakukan secara maksimal dan untuk peraturan daerah yang mengatur tentang ibu anak dan suami siaga belum adanya perencanaan sehingga sampai saat ini masih menggunakan peraturan yang ada dalam Undang-Undang.

#### **6.1.4. Hambatan Politik Bagi Perempuan**

Hambatan politik sosial ekonomi yang mempengaruhi representasi dan pemilihan calon anggota legislatif pada Pemilu 2019:

##### **A. Rendahnya Peran Partai Politik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterpilihan calon anggota legislatif Kabupaten dalam pemilu 2019 sangat rendah karena kurangnya peran partai politik dalam mendukung caleg untuk bersaing dan kurangnya dana dan perekrutan dalam kaderisasi.

##### **B. Kaderisasi Dalam Politik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa caleg perempuan di dapil III Ngada tidak banyak dipilih karena tidak berjalanya pendidikan caleg dan pemahaman mengenai partai politik sendiri, serta kebanyakan caleg di dapil III Ngada hanya sebagai bentuk keterwakilan perempuan 30 %.

C. Hambatan dalam hal sosial ekonomi berupa lemahnya sumber keuangan.

Berdasarkan dengan hasil penelitian ditemukan bahwa salah satu faktor rendahnya keterpilihan calon legislatif dalam pemilu tahun 2019 karena sumber keuangan caleg sebagai suatu pengerak dan pelumas yang digunakan untuk melakukan kampanye secara tatp muka maupun pertemuan terbatas, pembuatan alat kampanye seperti baliho, striker, dan spanduk.

D. Hambatan Sosial Budaya

Rendahnya keanggotaan perempuan di lembaga legislatif Kabupaten Ngada karena disebabkan oleh hambatan sosial budaya khususnya budaya patriarki di Ngada. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan tidak memiliki representasi yang cukup di dalam lembaga legislatif dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat yang beranggapan bahwa hanya laki-laki yang bisa menjadi seorang pemimpin hal ini juga bertolak belakang dengan budaya yang dianut sebagian besar masyarakat Kabupaten Ngada yang sebagian masih menggunakan sistem matrilinear.

## **6.2.Saran**

Penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi, antara lain:

- a. Kepada semua Partai Politik di Kabupaten Ngada, agar benar menjalankan segala fungsinya dengan baik dalam hal rekrutmen politik, kaderisasi politik, dan sosialisai politik, hal ini bertujuan agar kedepannya partai mampu menyiapkan kader-kader partai khususnya perempuan agar mampu bersaing dalam dunia politik sehingga kehadiran perempuan bukan hanya sebagai pelengkap dan pemenuhan kuota 30%.
- b. Kepada masyarakat Kabupaten Ngada agar dapat terus mendukung keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif, dengan tidak memilih berdasarkan pada isu politik identitas melainkan untuk menjadikan kita sebagai pemilih yang rasionalitas.